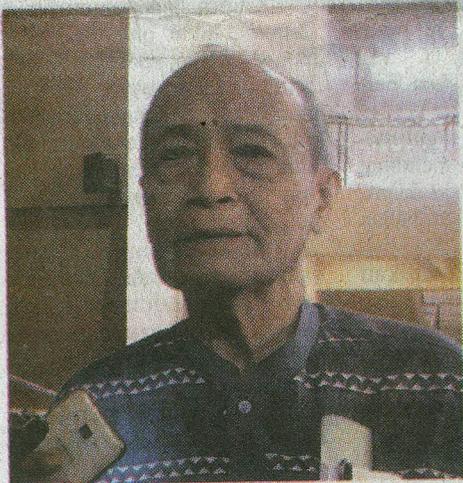


Jumat, 29 Juli 2016
hal 1 & 7
HARIAN BERNAS



QIN

Syafii Maarif

Reshuffle Tidak Bawa Banyak Perubahan

BANTUL -- Reshuffle kabinet jilid II yang baru diumumkan oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada Rabu (27/7) lalu, dinilai tidak akan membawa banyak perubahan pada kinerja pemerintahan di sisa masa aktif kerjanya. Pasalnya, masih ada sejumlah nama dari kalangan parpol yang terpilih menjadi menteri dalam kabinet ini.

Hal tersebut disampaikan mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah, Syafii Maarif usai menjadi pembicara dalam dialog pencegahan paham radikal terorisme dan ISIS yang merupakan kerjasama Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Pengurus Pusat Muhammadiyah, di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Kamis (28/7).

"Tidak akan berjalan maksimal. Sebab, memang sulit untuk menentukan menteri yang harus berasal dari kalangan profesional. Meski jika mengacu sistem presidensial, namun presiden diukung oleh partai atau masih ada parlementer didalamnya," kata Syafii, Kamis (28/7).

Menurutnya, menteri yang diangkat presiden karena ada faktor partai maka terkadang sosok yang tidak cocok, tidak kompeten. Meski demikian, jika para menteri tidak bisa berjalan beriringan tanpa saling sikut dan berhadapan, maka bisa saja menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. "Di kabinet yang kemarin-kemarin ada menteri yang bahkan saling berhadapan, kalau itu bisa diatasi, bagus. Ini permasalahan yang dihadapi dengan sistem yang ada di Indonesia ini," ungkapnya.

Terkait dengan pemilihan kembali Sri

► ke hal 7

Reshuffle Tidak

Sambungan dari hal 1

Mulyani sebagai Menkeu, Buya mengatakan, sosok perempuan kelahiran Bandar Lampung 26 Agustus 1962 tersebut sebenarnya memiliki kemampuan untuk membangun perekonomian Indonesia. Hanya saja, ada sesuatu yang harus diwaspadai dan diubah dari sosok ini, yakni keberpihakannya pada Neo-liberalisme perekonomian.

"Asal tidak mempertahankan Neo-liberalismenya. Kalau dalam ucapannya ingin mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat, itu bagus. Tapi kalau tetap mempertahankan kapitalismenya, itu tidak bisa,"ujarnya.

Sementara terkait terdepaknya Menteri Pendidikan Nasional Anies Baswedan yang digantikan oleh Prof Muhajir Efendi, Buya justru menyambutnya dengan senang hati. Alasannya, Muhajir merupakan salah satu tokoh Muhammadiyah yang diyakini akan

memperjuangkan kultur masyarakat muslim yang toleran dalam membangun pendidikan dan karakter bangsa.

"Anies juga bagus, tapi Muhajir lebih berpengalaman dalam bidang pendidikan. Kemarin setelah dilantik, dia datang ke rumah. Saya berpesan, setelah Anda dilantik, Anda bukan lagi menteri Muhammadiyah, Anda harus all-out dalam menjalankan tugas dan kewajiban Anda kepada bangsa," katanya.

Terpisah, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X berharap dengan reshuffle jilid II, para menteri yang dilantik punya performa lebih baik. "Ya performa menteri lebih baik saja,"katanya.

Ditanya tentang nama-nama menteri terlantik, Raja Keraton Yogyakarta ini mengaku tidak mencermati nama-nama menteri terlantik. "Saya tidak mau mencermatinya,"ujarnya. (qin)